

PENGELOLAAN AIR BERSIH "TIRTA AGUNG" DESA WRINGIN KURUNG BARU KAB. GRESIK

Alfi Nugroho¹, Sujani², Alven Safik Ritonga³

¹Universitas Wijaya Putra

² Universitas Wijaya Putra

³ Universitas Wijaya Putra

alfinugroho@uwp.ac.id, sujani@uwp.ac.id, alvensafik@uwp.ac.id

Abstrak

Dusun Wringin Kurung merupakan salah satu dusun Kabupaten Gresik, pada tahun 2016 wilayah tersebut di lakukan pengeboran sumur sedalam 100m sekaligus pembangunan tandon 12 kubik atas bantuan dari pemerintah. Pada saat ini HIPPAM pengelola Air bersih Tirta Agung sudah disalurkan kepada 271 rumah warga. Manajemen HIPPAM masih sangat sederhana, struktur organisasi HIPPAM hanya terdiri dari Ketua, wakil teua, Sekretaris, Bendahara, teknisi dan operasional. Metode mengacu pada tujuan kegiatan yang telah ditetapkan yaitu dari masalah produksi air dari sumur langsung dipompa ke tandon kemudian dialirkan ke warga, sehingga seringkali air disertai pasir dan terkadang keruh. Belum memiliki cadangan pompa dan pipa untuk calon sumur baru karena letak sumber yang berjauhan dengan pengadaaan dan instalasi pompa baru, perbaikan dan pendampingan instalasi pipa tersier dan penambahan filter plug n play di beberapa saluran tersier. Internalisasi budaya kerja yang baik di lingkungan pengurus dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan budaya organisasi, penataan SDM, rekrutment pegawai baru dan pelatihan pengelolaan usaha, pelatihan perhitungan harga pokok penjualan air bersih termasuk musyawarah dengan warga dan pengurus Desa dan BPD. Hasil kegiatan ini adalah produksi air lebih bersih dan dalam pengelolaan manajemen lebih baik dengan adanya aplikasi yang di kembangkan.

Kata Kunci : HIPPAM, Aplikasi SiHippam, Penjernih.

PENDAHULUAN

Dusun Wringin Kurung merupakan salah satu dusun di Desa Gempol Kurung Gresik, Secara Geografis wilayah tersebut mempunyai sumber air bersih yang bagus. Pada tahun 2016 wilayah tersebut di lakukan pengeboran sumur sedalam 100m sekaligus pembangunan tandon 12 kubik atas bantuan dari pemerintah melalui pengurus desa Gempol Kurung.



Gambar 1. Sumur, tandon dan panel listrik bantuan dari pemerintah

Dari bantuan tersebut di bentuklah pengurusan HIPPAM pengelola Air bersih Tirta

Agung oleh perangkat desa dan disalurkan kepada 54 titik rumah warga. [1] Dengan perkembangan pembangunan jumlah rumah di dusun Wringin Kurung, sumur tersebut tidak lagi memenuhi kebutuhan air bersih sehingga di lakukan pengoboran kembali oleh pengelola menggunakan dana Swadaya masyarakat. Sumur tersebut terletak di lahan relokasi dari tanah wakaf

Pada saat ini HIPPAM pengelola Air bersih Tirta Agung sudah disalurkan kepada 271 rumah warga. Dengan jangkauan Pipa utama 3 inch sejauh 180 meter, pipa tersier 2 inch sejauh 380 meter dan pipa sekunder ukuran 1,5 inch sejauh 1.470 meter. Meskipun sudah ada sejak tahun 2016, HIPPAM pengelola Air bersih Tirta Agung belum memiliki proses pengelolaan air yang baik, air dari sumur langsung dipompa ke tandon kemudian dialirkan ke warga, sehingga seringkali air disertai pasir dan terkadang keruh. Dampak lainnya menyebabkan aliran air tidak merata untuk sampai ke rumah warga dan hanya pada waktu- waktu tertentu saja aliran airnya cukup deras.

Kapasitas dari kedua sumur yang ada sudah tidak mencukupi, kapasitas ideal untuk kedua sumur tersebut adalah ± 250 rumah warga atau 9.000 m³ (per sumur 4.500 m³) [2] sedangkan untuk saat ini saja sudah tercatat 271 rumah tersalur dan terus bertambah. Oleh karena itu pada bulan 7-8 tahun 2024 ini pengurus merencanakan pengeboran kembali satu sumur dengan dana dari swadaya masyarakat. Akan tetapi letak sumber air yang baru jauh dari titik utama.

Petugas pencatat meter masih menggunakan Ketua RT setempat, hal ini karena Ketua RT orang yang paling mengenal daerah dan bersedia menjadi tenaga pencatat meter, namun kendalanya adalah hampir semua Ketua RT adalah karyawan di perusahaan di luar Desa, sehingga proses pencatatan dilakukan pada hari libur. Petugas pencatat meter juga bertindak sebagai tenaga penagihan dan menerima pembayaran dan pelanggan.

Manajemen HIPPAM masih sangat sederhana, struktur organisasi HIPPAM hanya terdiri dari Ketua, wakil teua, Sekretaris, Bendahara, teknisi dan opreasional. Kondisi saat ini, hanya Ketua yang aktif menjalankan usaha, dibantu dengan Teknisi yang sekaligus bertugas menjadi penagihan pembayaran dari

pelanggan/warga. Proses pencatatan meter Air masih manual, Pengurus saat ini masih belum bisa menghitung Harga Pokok Produksi, sehingga harga jual terlalu murah ke warga. Seringkali tidak mencukupi untuk biaya perawatan/perbaikan, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Harga jual ditetapkan sama berdasarkan pemakaian yaitu Rp. 2.000,-/M³, harga tersebut berlaku sejak 2019 dan belum ada penyesuaian sampai sekarang. Menurut tim pengusul, seharusnya, Pengurus menghitung terlebih dahulu berapa harga pokok produksinya sehingga dapat ditetapkan berapa harga jualnya. Perbedaan penetapan harga lebih tinggi hanya pada pengguna air untuk industri, yaitu sebesar Rp. 2.500,-/M³, harga bersifat tetap meski pemakaian cukup banyak

Dalam pengelolaan keuangan mitra, pengeluaran bulanan terdapat beberapa point yaitu, pembayaran listrik untuk 2 pompa, perbaikan instalasi yang rusak (Pompa, meteran rusak, dan pipa) dan pembayaran staf. Dalam pembayaran staf di mitra staf operasional per bulan 2,5 juta rupiah, sekretaris 250 ribu rupiah. Sedangkan untuk pengurus yang lain hanya diberikan pembebasan biaya penggunaan air. Hal ini dikarenakan saldo perbulan masih kecil selisihnya.

METODE

Metode mengacu pada tujuan kegiatan yang telah ditetapkan yaitu dari masalah produksi air dari sumur langsung dipompa ke tandon kemudian dialirkan ke warga, sehingga seringkali air disertai pasir dan terkadang keruh. Belum memiliki cadangan pompa dan pipa untuk calon sumur baru karena letak sumber yang berjauhan dengan pengadaaan dan instalasi pompa baru, perbaikan dan pendampingan instalasi pipa tersier dan penambahan filter plug n play di beberapa saluran tersier.

Internalisasi budaya kerja yang baik di lingkungan pengurus dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan budaya organisasi, penataan SDM, rekrutment pegawai baru dan pelatihan pengelolaan usaha, pelatihan perhitungan harga pokok penjualan air bersih termasuk musyawarah dengan warga dan pengurus Desa dan BPD.

Untuk masalah proses pencatatan meter masih manual akan dikembangkan program

computer berbasis website untuk pengelolaan mitra yang di lengkapi dengan panduan serta pelatihan dan pendampingan pengoperasiannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Produksi

Masalah produksi air dari sumur langsung dipompa ke tandon kemudian dialirkan ke warga, sehingga seringkali air disertai pasir dan terkadang keruh Belum memiliki cadangan pompa dan pipa untuk calon sumur baru karena letak sumber yang berjauhan dengan pengadaan dan instalasi pompa baru, perbaikan dan pendampingan instalasi pipa tersier dan penambahan filter plug n play di beberapa saluran tersier telah di berikan pendampingan dan pengadaan pompa, filter, dan sumur bor baru sehingga debit air yang disalurkan lebih banyak dan dapat mengatasi kekurangan kapasitas produksi air selama ini.



Gambar 2 . Pengeboran sumur baru

2. Permasalahan Manajemen

Terhadap permasalahan penataan manajemen. Mengenai Internalisasi budaya kerja yang baik di lingkungan pengurus telah dilakukan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok dan telah di setuju Bersama hal ini didasarkan dengan peninjauan kembali pembukuan pengelola Dari hasil tersebut di putuskan bahwa per kubik di sepakati seharga Rp. 3.500,-

Tabel 1. Data Pembukuan Kas Mitra

Uraian	Mei	Juni	Juli
Pemasukan			
Iuran Air Warga	15.087.000	17.402.000	19.384.000
Pemasangan baru	2.500.000		
Jumlah Pemasukan	17.587.000	17.402.000	19.384.000
Pengeluaran			

Listrik	6.000.000	5.900.000	6.100.000
Instalasi pelanggan baru	800.000		
Pembayaran staf	2.750.000	2.750.000	2.750.000
Biaya Pemeliharaan	3.450.000	248.000	21.500.000
Jumlah pengeluaran	13.000.000	8.898.000	30.350.000
Saldo Akhir/bulan	4.709.000	13.213.000	2.247.000

Untuk masalah proses pencatatan meter masih manual telah di rancang aplikasi pembukuan sederhana pencatatan meter air dan direncanakan Bernama SiHippam dan akan di lakukan pendampingan pencatatan meter dan sosialisasi kepada pelanggan.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan ini terdapat perbaikan dari permasalahan produksi dan manajemen, yaitu dari masalah produksi, output kegiatan ini adalah kenaikan jumlah debit air yang disalurkan ke warga dan sekaligus terdapat kenaikan kualitas air yang tersalur di karenakan terpasangnya filter.

Dalam masalah manajemen, output utama adalah kenaikan harga jual dari Rp. 2.500,- terjadi kenaikan seribu rupiah menjadi Rp. 3.500,- hal ini untuk menunjang proses produksi air di sumur yang baru. Sedangkan untuk pencatatan meter air telah di berikan aplikasi SiHippam yang sangat mempermudah pengurus dalam mencatat meter air dan menghitung laba rugi sebagai pelaporan pengurus kepada Desa dan BPD sekaligus kepada warga.

UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Wijaya Putra dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024 di HPPAM "Tirta Agung" desa Wringin Kurung Baru Kab. Gresik

REFERENSI

- HIPPAM “pengelola Air bersih Tirta Agung”.
Notulen Rapat. Gresik2016
- HIPPAM “pengelola Air bersih Tirta Agung”.
“Laporan Keuangan periode Januari-Maret
2024’ Gresik, 2024
- Alfi, N., Dkk. “Pengembangan Aplikasi
Sipamsimas(Sistem Informasi Penyedia Air
Minum Dan Sanitasi Masyarakat) di
BUMDes “Sumber Rejeki” Desa
Cagakagung Kecamatan Cerme kabupaten
Gresik.” Prosiding Konferensi Nasional
Pengabdian Kepada Masyarakat dan
Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)
3 (2020): 25-29.
- Iswoyo, Andi, et al. "Development of Financial
Statement Applications for SMEs based on
Financial Accounting Standards for Micro,
Small and Medium Enterprises."
International Conference on Tourism,
Economics, Accounting, Management, and
Social Science (TEAMS 19). Atlantis Press,
2019.